

HUBUNGAN KARAKTERISTIK LINGKUNGAN DAN MAYA INDEX TERHADAP KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAYAN, KABUPATEN PURWOREJO

ANINDITA HANUM FEBRIFIVE-25000122140283
2026-SKRIPSI

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular tropis yang prevalensinya terus meningkat secara global. Kabupaten Purworejo, khususnya wilayah kerja Puskesmas Bayan, masih menghadapi tingginya kasus dengue yang diduga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan keberadaan tempat perindukan nyamuk. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan karakteristik lingkungan dan *Maya Index* dengan kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Bayan, Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan desain *case-control* retrospektif. Sampel berjumlah 84 responden yang terdiri dari 42 kasus dan 42 kontrol dengan *matching* berdasarkan umur, jenis kelamin, dan lokasi tempat tinggal. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan pengukuran menggunakan *thermohygrometer*. Analisis dilakukan menggunakan uji Chi-Square dan *Odds Ratio* (OR). Sebagian besar responden berusia 19–59 tahun (69,0%) dan berjenis kelamin perempuan (52,4%). Nilai *House Index* sebesar 36,9% menunjukkan kepadatan larva kategori sedang. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelembapan udara ($p=0,040$; $OR=4,613$), *breeding places* ($p=0,002$; $OR=4,889$), dan *Maya Index* ($p=0,019$; $OR=0,143$) berhubungan dengan kejadian DBD. Suhu udara ($p=1,000$), *resting places* ($p=0,602$), *House Index* ($p=1,000$), dan sanitasi lingkungan ($p=0,270$) tidak berhubungan dengan kejadian DBD. Kelembapan udara, *breeding places*, dan *Maya Index* kategori sedang memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD. Pengendalian DBD perlu difokuskan pada pengelolaan lingkungan dan pengurangan tempat perindukan nyamuk.

Kata kunci : Demam Berdarah Dengue, Sanitasi Lingkungan, *Breeding Place*, HRI, BRI.